

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang tidak asing bagi kita, apalagi kita terjun langsung ke dalam dunia Pendidikan yang pastinya merupakan bagian dari Pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang berhubungan dengan pembinaan seseorang kepada orang lain atau usaha seseorang dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, keagamaan, budaya, keadilan, kecerdasan, karakter, serta nilai-nilai yang dapat berguna bagi kemajuan bangsa. Makna yang demikian lebih luas cangkupannya dari pada Pendidikan hanya merupakan transformasi ilmu. Hakikat proses Pendidikan yaitu sebagai upaya untuk mengubah perilaku setiap individu agar memiliki nilai-nilai yang telah disepakati berdasarkan agama, budaya, sosial, ideologi, ekonomi, politik, filsafat, dan pertahanan keamanan. Maka Pendidikan sangat penting bagi semua orang, bahkan dapat dikatakan bahwa Pendidikan dialami dan dibutuhkan oleh semua manusia dari golongan apapun.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap individu untuk mencerdaskan anak bangsa, membangun moral, kepribadian, tanggung jawab, akhlak mulia yang berguna bagi penerus guna menjadi tiang penyangga bangsa dan negara. Karakter merupakan suatu aspek kepribadian yang dapat berubah yang baik bisa menjadi jelek dan yang jelek dapat menjadi baik maka dari itu pembangunan karakter harus diperhatikan baik dalam skala individu maupun skala bangsa.

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1- 5.

Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter individu terutama terhadap generasi muda. Pembinaan karakter khususnya generasi muda dapat dilakukan dengan berbagai upaya, dalam dunia Pendidikan pembinaan karakter dapat dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.

Suatu upaya Pendidikan hasil dan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi melalui proses yang panjang. Namun dengan upaya tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki daya tahan dan tangkal yang lebih kuat dalam menghadapi, menyikapi, memecahkan suatu permasalahan dan tantangan di masa depan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pendidikan budi pekerti yang baik yaitu tingkah laku yang baik, bertanggung jawab, jujur, dan nilai-nilai baik lainnya. Pendidikan karakter sangat penting pada saat ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat memiliki dampak positif maupun negatif terhadap perilaku generasi muda. Namun dapat kita ketahui bahwa dampak negatif dari perkembangan zaman lebih unggul dari pada dampak positifnya. Budaya-budaya asing yang masuk dengan cepatnya dikenal oleh generasi muda melalui media sosial memperlambat pertumbuhan kepribadian peserta didik yang diakibatkan lengahnya bangsa Indonesia terhadap pendidikan karakter peserta didik.²

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang akan menyempurnakan pengetahuan yang telah dipelajari. Orang yang memiliki pengetahuan tinggi namun memiliki karakter yang kurang baik maka akan sulit diterima oleh masyarakat dan berpengaruh negatif terhadap masyarakat.

² Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 5-8.

Sedangkan apabila orang tersebut memiliki pengetahuan yang biasa saja namun berkarakter baik maka lebih mudah diterima di masyarakat serta berpengaruh positif terhadap generasi bangsa. Pendidikan karakter menciptakan anak yang berpengetahuan, adil, bertanggung jawab, serta dapat memecahkan masalah dengan baik tanpa memberatkan sesamanya.

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi sangat pesat yang dapat memudahkan generasi muda untuk meningkat ilmu pengetahuan, moral, tanggung jawab, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia serta nilai-nilai. Lingkungan memiliki orientasi kepada masa depan, membawa perubahan sikap dan perilaku yang dapat bersikap dinamis serta senantiasa menuntut Pendidikan sekolah dengan sikap keterbukaan kepada masyarakat, sehingga terwujudlah pendorong perubahan sosial budaya pada kehidupan masyarakat pada era globalisasi. Khususnya pada perilaku remaja pada saat ini yang kebanyakan mencontoh budaya barat dari pada budaya nasional. Guru berperan penting dalam mengontrol masuknya budaya asing kedalam kehidupan peserta didik dan menanamkan hal baik seperti nilai-nilai dan cinta budaya sehingga peserta didik dapat memfilter dengan baik masuknya budaya-budaya asing.

Guru merupakan poros utama pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi bangsa agar unggul dalam masing-masing bidang pelajaran. Guru berperan penting dalam pembinaan karakter peserta didiknya agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Guru IPS adalah salah satu dari berbagai guru yang menguasai dalam bidang IPS. Guru IPS tidak hanya menguasai dalam bidang IPS namun juga diharuskan menguasai dalam bidang ilmu agama, dan lainnya. Pembinaan karakter wajib dilakukan oleh guru dalam

segala bidang mata pelajaran sedangkan untuk membentuk rasa cinta budaya nasional merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran IPS. Namun, guru mata pelajaran lainnya bukan berarti tidak memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan rasa cinta budaya nasional karena cinta budaya nasional juga merupakan pembinaan karakter yang penting bagi kemajuan bangsa.

Secara alamiah manusia selalu berupaya untuk mempertahankan eksistensinya yang diharuskan untuk bersinggungan dengan lingkungan sekitar, karena hal itulah secara langsung manusia selalu dikelilingi dengan budaya. Budaya terbentuk dengan proses yang berabad-abad teruji sehingga membentuk komponen-komponen jati diri yang baik terbukti dan diyakini dapat membawa kesejahteraan bangsa.

Cinta budaya merupakan cinta akal budi bangsa, termasuk di dalamnya adat istiadat baik yang sudah menjadi tradisi, dengan kebhinnekaannya, Indonesia adalah bangsa dengan budaya yang amat sangat kaya. Cinta budaya adalah karakter ketiga dari berbhinneka. Budaya dimaknai sebagai “akal budi, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan”. mengetahui atau mengenal berbagai budaya merupakan bagian dari cinta budaya. Tradisi, seni, adat istiadat, perilaku, nilai dan norma, hingga sejarah serta situs warisan budaya atau heritage bangsa merupakan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Mengadopsi dan mempromosikan budaya juga bagian dari karakter cinta budaya. Tentunya sesuai dengan kapasitas masing-masing misalkan menggunakan produk dalam negeri saat produk luar negeri meraja lela, mematuhi norma dan tradisi masing-masing wilayah di Indonesia.³

³ Zaim Uchrowi, *Karakter Pancasila Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero)), 96-97.

Karakter cinta budaya nasional merupakan karakter bangsa yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik. Budaya adalah kegiatan nenek moyang yang dilakukan dalam jangka Panjang, menjadi sebuah kebiasaan yang tidak akan pernah dilewatkan oleh suatu kelompok . Budaya nasional adalah budaya yang diciptakan oleh nenek moyang Indonesiadan diakui oleh kelompok-kelompok lainnya serta digenerasikan kepada generasi-generasi selanjutnya. Budaya merupakan aspek yang sudah mulai menghilang pada saat ini. Padahal budaya adalah aspek yang memperkenalkan karakteristik setiap individu bahkan masyarakat itu sendiri. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya, dan persatuan, akan tetapi tetap menerima bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembang atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. Karena itu tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik dan pe;atih harus memahami positif dan negatif di kalangan peserta didik dalam era globalisasi jadi guru harus memiliki strategi serta metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan karena derasnya arus globalisasi saat masyarakat indonesia masih belum siap menghadapi arus tersebut sehingga banyak yang masih salah paham dan tidak tahu mengelola budaya-budaya luar. Terutama terhadap generasi-generasi muda yang saat ini menjadi korban akan derasnya arus globalisasi, banyak peserta didik yang tak paham akan kegunaan tekhnologi dan lebih cenderung menggunakannya ke hal-hal negatif contoh mudahnya mengakses situs-situs yang tidak patut ditonton oleh peserta didik dan lain sebagainya. Selain itu ada beberapa peristiwa yang menggambarkan hilangnya cinta terhadap tanah

air yaitu peristiwa di Papua yang menuntut pemisahan Papua dari Indonesia⁴ dan kasus dugaan ujaran rasis kepada mahasiswa Papua.⁵

Kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum didasarkan pada nilai-nilai sosial tertentu, yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat menanamkan pendidikan karakter mencintai budaya nasional adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Peneliti melakukan pra-observasi sebelum melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan. Setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berkarakter sesuai silabus yang sudah diberikan oleh pemerintah. Secara umum dalam menanamkan Karakter mencintai budaya nasional dapat mengikuti KI yang telah ditetapkan untuk pengembangan lainnya tergantung terhadap kekreatifan para guru. Namun telah peneliti temukan bahwa terdapat keunikan terhadap sekolah ini yaitu salah satu guru IPS terutama di kelas VII di SMP Negeri 1 Waru Pamekasan telah menerapkan pendidikan karakter yang mencerminkan budaya nasional seperti memperkenalkan musik budaya nasional yaitu musik tong-tong yang sudah sering mengikuti kontes dimana-mana. Telah kita ketahui jarang sekali kita menemukan seorang guru yang menerapkan pendidikan karakter mencintai budaya nasional di suatu sekolah apalagi di SMP/MTs. Untuk itu peneliti mengangkat masalah ini untuk diteliti dan

⁴ Ayomi Amindoni, "Organisasi Papua Merdeka Yang Menuntut Pemisahan Papua Dari Indonesia, Apa Dan Siapa Mereka?," *BBC News Indonesia* (13 Desember 2018).

⁵ Detiknews, *Dugaan Kapolresta Malang Rasis ke Mahasiswa Papua di Dalam Propam* (Sabtu, 13 Maret 2021), 01.

mengetahui hasilnya. Dengan **judul “Upaya Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional di SMP Negeri 1 Waru Pamekasan”**.⁶

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah peneliti jelaskan maka peneliti membuat focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS untuk menanamkan karakter mencintai budaya nasional pada siswa kelas VII di SMPN 1 Waru Pamekasan?
2. Apa kendala yang di temui guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional pada siswa kelas VII di SMPN 1 Waeu Pamekasan?
3. Apa solusi terhadap kendala yang ditemui guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional pada siswa kelas VII di SMPN 1 Waru Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang peneliti sudah jelaskan maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru IPS untuk menanamkan karakter mencintai budaya nasional pada siswa kelas VII di SMPN 1 Waru Pamekasan.
2. Untuk mendiskripsikan kendala yang di temui guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional pada siswa kelas VII di SMPN 1 Waru Pamekasan.

⁶ Ali Baki Aman, Salah Satu Guru IPS di SMP Negeri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Februari 2021)

3. Untuk mendiskripsikan solusi terhadap kendala yang ditemui guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional pada siswa kelas VII di SMPN 1 Waru Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian di kelas VII di SMPN 1 Waru Pamekasan dapat bermanfaat

1. Bagi Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa adalah untuk mewujudkan dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air terutama pada budaya nasional yang kita miliki. Generasi muda yang saat ini lebih memperhatikan budaya asing yang masuk ke Indonesia dan lupa akan budayanya sendiri, maka dari itu penelitian ini membangun pemikiran para peserta didik bahwa budaya nasional Indonesia lebih baik dari pada budaya asing lainnya.

2. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru yakni meningkat kompetensi mengajar para guru terutama Guru IPS. Guru juga berperan penting dalam menanamkan karakter dan memberikan motivasi serta membimbing siswa-siswa agar mereka bisa lebih mencintai budaya nasional bangsa Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah sebagai cara memecahkan masalah sosial yang ada dalam dunia Pendidikan dan masyarakat itu sendiri dan sangat berdampak bagi kemajuan bangsa.

keperdulian generasi muda terhadap budaya nasional mulai luntur dan teralihkan pada budaya barat, hal ini merupakan masalah yang serius bagi bangsa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul proposal skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi istilah mengenai penelitian tentang upaya guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional di kelas VII di SMPN 1 Waru Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Budaya nasional adalah Kebudayaan nasional pada intinya adalah gabungan dari berbagai macam budaya daerah di Indonesia.
2. Upaya guru IPS adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).
3. Karakter mencintai budaya nasional adalah sifat atau sikap seseorang dalam mencintai budaya bangsanya yang ditunjukkan dengan berbagai cara mencintai budaya tersebut.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Wahyu Agus Prastiyo, “Upaya guru IPS dalam menanamkan karakter cinta budaya nasional di MTs Negeri Sumberejo”. dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan terdapat beberapa upaya yang dilakukan yakni menyiapkan RPP, dan melakukan praktik membuat batik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁷

Letak persamaannya adalah bahwa dalam penelitian tersebut upaya yang dilakukan oleh guru IPS adalah sama-sama mengenalkan budaya-budaya Indonesia. sedangkan Letak perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus terhadap karya budaya bangsa

2. Nur Tri Atika, “Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air”. Dalam penelitian ini penelitian ini dilakukan dengan melihat aspek-aspek di dalam indikator karakter cinta tanah air atau nasionalisme dalam proses Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari berbagai pengamatan, wawancara maupun hasil angket penulis dan informan dan responden di SDN Pandean Lamper 05 Semarang.⁸

Letak persamaannya adalah penelitian ini sama-sama melakukan penanaman karakter cinta tanah air. Sedangkan letak perbedaannya adalah lebih memfokuskan penelitian terhadap jenjang SD.

⁷ Wahyu Agus Prastiyo, “Upaya Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional di MTs Negeri Sumberejo Blitar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, November, 2016), 114-116.

⁸ Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah, ”Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air,” *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 110-113, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/17467/10490>